

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan PDRB di Kota Langsa

Muhammad Furqan^{1*}, Sefi Ratiwi², Fatima Baen³, Puti Andiny⁴

¹Universitas Samudra, Indonesia

²Universitas Samudra, Indonesia

³ Universitas Halu Oleo, Indonesia

⁴Universitas Samudra, Indonesia

*Email@korespondensi¹, putiandiny@unsam.ac.id⁴

Alamat: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: furqanlangsa1919@email.com¹, sefiratiwi@gmail.com², fatimansp24@gmail.com³

Abstract. *This study aims to analyze the factors influencing the tourism sector in increasing Gross Regional Domestic Product (PDRB) in Langsa City. It uses secondary data in the form of time series for the period 2013-2022, published by the Central Statistics Agency (BPS) of Langsa City. The data analysis method applies multiple regression analysis using SPSS software. The results show that Wholesale & Retail Trade has a positive but insignificant effect on PDRB in Langsa City. Transportation & Warehousing also has a positive but insignificant effect on PDRB in Langsa City. Additionally, Accommodation & Food Services have a positive but insignificant effect on PDRB. Simultaneously, Wholesale & Retail Trade, Transportation & Warehousing, and Accommodation & Food Services have a significant effect on PDRB in Langsa City.*

Keywords: *Wholesale and Retail Trade, Transportation and Warehousing, Accommodation and Food Services, Gross Regional Domestic Product*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sektor pariwisata dalam meningkatkan PDRB di Kota Langsa. Menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* dalam periode 2013-2022 yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa. Metode analisis data menggunakan regresi analisis berganda dengan mengoperasikan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa. Kemudian Transportasi & Pergudangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa. Selanjutnya Penyediaan Akomodasi & Makan Minum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Secara simultan Perdagangan Besar & Eceran, Transportasi & Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa.

Kata kunci: Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki kesempatan untuk menjual keindahan alam dan keanekaragaman budayanya kepada wisatawan asing dan lokal. Wisatawan pasti akan menguntungkan daerah yang dikunjungi dan menghasilkan devisa dalam negeri. Dengan cara yang sama, masing-masing wilayah memiliki potensi yang sangat besar dan dapat diandalkan untuk berfungsi sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW), terutama dalam hal wisata alam, budaya, dan buatan. Oleh karena itu, banyaknya objek wisata yang ada diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pariwisata. Dengan banyaknya wilayah yang potensial untuk pariwisata, pariwisata adalah salah satu industri andalan Indonesia.

Menurut Yoeti dalam (Putri, 2020), Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk sementara waktu, terjadi perpindahan dari satu tempat ke

tempat yang lain, dengan tujuan untuk menikmati perjalanan dengan tujuan rekreasi daripada untuk menghasilkan uang atau memenuhi kebutuhan individu atau kelompok yang berbeda. Sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, pariwisata dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekonomi lokal.

Kota Langsa memiliki potensi pariwisata dengan berbagai destinasi wisata alam, budaya, dan kuliner yang menarik, seperti hutan lindung dan hutan mangrove. Dikenal dengan keramahan penduduknya, Langsa menjadi salah satu tujuan wisata unggulan di Provinsi Aceh. Sektor pariwisata di kota ini tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara, tetapi juga berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Pariwisata berkontribusi signifikan pada sektor-sektor lain seperti perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum, sehingga mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi Kota Langsa secara keseluruhan.

Salah satu indikator untuk melihat tingkat perekonomian suatu daerah adalah dengan menggunakan laju pertumbuhan ekonomi (Umiyati, 2014). Laju pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur pembangunan ekonomi suatu daerah. Pembangunan ekonomi yang berhasil adalah yang berkelanjutan dan merata dirasakan seluruh lapisan masyarakat (Amsari, 2024).

Menurut Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas ekonomi yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kuznet dalam (Julianto, 2010), peningkatan Kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai komoditas ekonomi kepada penduduknya dikenal sebagai ekonomi. Kemampuan ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, institusional, dan ideologis untuk memenuhi berbagai tuntutan situasi saat ini. Banyak hal dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Jhingan dalam (Ningsih, 2018), ada dua kategori faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi, yang merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan. Faktor non ekonomi, di sisi lain, dipengaruhi oleh faktor ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, faktor non ekonomi dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di suatu daerah. PDRB digunakan sebagai alat untuk mendukung pembuatan kebijakan daerah, perencanaan pembangunan, evaluasi hasil pembangunan, serta sebagai sumber informasi yang menggambarkan kinerja perekonomian

daerah. Dengan potensi pariwisata yang besar, Kota Langsa memiliki peluang untuk meningkatkan PDRB-nya. Data PDRB Kota Langsa atas dasar harga berlaku untuk periode 2013-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. PDRB Kota Langsa Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2022

Tahun	PDRB Kota Langsa (Rp)
2013	3.278.965.940.000
2014	3.561.909.880.000
2015	3.874.626.070.000
2016	4.217.198.500.000
2017	4.538.276.430.000
2018	4.873.136.180.000
2019	5.236.223.620.000
2020	5.274.021.460.000
2021	5.748.993.790.000
2022	6.246.284.710.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa, 2024

Dalam kurun waktu sepuluh tahun, yaitu dari 2013 hingga 2022, PDRB Kota Langsa atas dasar harga berlaku menunjukkan tren kenaikan yang konsisten. Pada tahun 2013, PDRB tercatat sebesar Rp3,27 triliun, kemudian terus meningkat setiap tahun, mencapai Rp4,87 triliun pada 2018. Meski pertumbuhan cenderung stabil, tahun 2020 hanya mencatat kenaikan tipis menjadi Rp5,27 triliun, diduga dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Namun, perekonomian kembali pulih pada tahun-tahun berikutnya, dengan PDRB mencapai Rp5,74 triliun pada 2021 dan Rp6,24 triliun pada 2022. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Kota Langsa dalam satu dekade ini mencerminkan peningkatan signifikan, hampir dua kali lipat dari angka awal pada 2013.

Namun, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Pertama, integrasi antara sektor perdagangan dan pariwisata masih kurang optimal, terutama dalam memanfaatkan hasil produksi lokal untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Kedua, sektor transportasi di Kota Langsa menghadapi kendala dalam hal aksesibilitas dan kualitas layanan, yang dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan. Ketiga, penyediaan akomodasi dan fasilitas makan minum masih belum merata, terutama di kawasan wisata yang potensial. Hal ini berdampak pada daya saing sektor pariwisata di tingkat regional maupun nasional.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa, kontribusi sektor perdagangan, transportasi, dan penyediaan akomodasi terhadap PDRB masih fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi dari sektor-sektor tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung sektor pariwisata. Selain itu, meningkatnya minat wisatawan lokal maupun mancanegara terhadap destinasi baru

pascapandemi memberikan peluang besar bagi Kota Langsa untuk menarik lebih banyak wisatawan. Peluang ini dapat dimaksimalkan dengan memperkuat sinergi antara sektor perdagangan, transportasi, dan akomodasi. Namun, tanpa kajian empiris yang mendalam, merumuskan strategi pengembangan yang efektif menjadi tantangan yang sulit diatasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap pertumbuhan sektor pariwisata dan kontribusinya dalam meningkatkan PDRB di Kota Langsa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pelaku industri dalam meningkatkan sinergi lintas sektor guna mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan PDRB Di Kota Langsa.”**

2. KAJIAN TEORITIS

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah. PDRB mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit bisnis atau pelaku ekonomi, termasuk sektor formal maupun informal, di wilayah tersebut. Dengan kata lain, PDRB mencakup total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun untuk keperluan ekspor. Angka ini memberikan gambaran tentang tingkat produktivitas ekonomi dan distribusi kegiatan ekonomi di berbagai sektor, seperti pertanian, industri, perdagangan, dan jasa. Selain itu, PDRB menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan, evaluasi pertumbuhan ekonomi, serta pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahman & Chamelia, 2015).

PDRB terbagi menjadi dua kategori, yang pertama PDRB harga berlaku yang dihitung berdasarkan harga tahun berjalan, kemudian PDRB harga konstan yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB harga berlaku digunakan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan kapasitas ekonomi suatu negara, sedangkan PDRB harga konstan digunakan sebagai dasar untuk menilai pertumbuhan ekonomi setiap tahun tanpa terpengaruh oleh faktor harga. (Leonita & Sari, 2019).

Perdagangan Besar dan Eceran

Perdagangan merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang memainkan peran penting dalam mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen. Aktivitas ini mencakup berbagai skala, baik antar wilayah kota dan desa maupun sebaliknya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara efisien. Proses perdagangan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti di pasar tradisional, toko swalayan, pedagang keliling, hingga membuka toko sendiri yang memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha (Wibawanindah et al., 2023).

Selain itu, sektor perdagangan besar memiliki karakteristik khusus yang melibatkan perusahaan atau industri yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari pabrik. Barang-barang tersebut kemudian dijual kembali melalui saluran distribusi seperti grosir, eksportir, dan importir. Aktivitas perdagangan besar ini tidak hanya mendukung ketersediaan produk di pasar, tetapi juga berperan dalam memperkuat rantai pasok nasional maupun internasional (Sucofindo, n.d.).

Transportasi dan Pergudangan

Transportasi dan pergudangan merupakan bagian penting dari sistem logistik yang berfungsi untuk menciptakan peluang lebih baik sekaligus mengurangi pemborosan dalam prosesnya. Sebagai elemen vital, transportasi dapat memengaruhi pertumbuhan PDRB, mengingat setiap daerah memiliki sistem transportasinya sendiri. Saat ini, banyak perusahaan transportasi yang beroperasi di berbagai wilayah, dan masyarakat secara luas menggunakan transportasi umum maupun pribadi. Keberadaan transportasi ini berkontribusi, bahkan berpotensi mendukung, pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. (Wasinta Br Sembiring et al., 2021)

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi serta makanan dan minuman merupakan elemen penting dalam mendukung industri pariwisata, karena sektor ini secara langsung berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan selama mereka berada di suatu destinasi. Keberadaan fasilitas akomodasi seperti hotel, penginapan, atau vila, serta layanan makanan dan minuman yang berkualitas, menjadi faktor utama yang menentukan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Selain itu, sektor ini tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki hubungan yang erat dengan sektor lain, terutama transportasi dan pergudangan. Misalnya, transportasi memungkinkan mobilitas wisatawan dari satu destinasi ke destinasi lain, sementara pergudangan berperan dalam menjaga ketersediaan bahan makanan dan minuman yang diperlukan oleh penyedia jasa. Sinergi antara sektor-sektor ini menciptakan

nilai tambah yang signifikan bagi aktivitas pariwisata dan perdagangan. (S Putri Oktavia & Hidayat, 2023).

Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Perdagangan Besar dan Eceran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa.
- H2: Transportasi dan Pergudangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa.
- H3: Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa.
- H4: Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mencakup periode penelitian tahun 2013 hingga 2022 di Kota Langsa. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan mengoperasikan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Linear Berganda

X1 = Perdagangan Besar dan Eceran

X2 = Transportasi dan Pergudangan

X3 = Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

e = *Standart Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-155835.982	38999.565		-3.996	.007
	Perdagangan Besar & Eceran	.048	.025	.833	1.939	.101
	Transportasi & Pergudangan	.016	.091	.074	.176	.866
	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	.131	.154	.099	.851	.427

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel koefisien regresi diatas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* di peroleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -155835,982 + 0,048 X_1 + 0,016 X_2 + 0,131 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -155835,982 artinya apabila nilai variabel Perdagangan Besar & eceran, Transportasi & Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi & makan minum bernilai nol, maka PDRB sebesar -155835,982.
- Variabel perdagangan besar dan eceran berpengaruh positif terhadap PDRB dengan nilai koefisien sebesar 0,048 Artinya setiap penambahan variabel perdagangan besar dan eceran sebesar satu satuan, maka PDRB juga akan meningkat sebesar 0,048.
- Variabel transportasi dan pergudangan berpengaruh positif terhadap PDRB dengan nilai koefisien sebesar 0,016. Artinya setiap penambahan variable transportasi dan pergudangan sebesar satu satuan, maka PDRB juga akan meningkat sebesar 0,016.
- Variabel panyediaan akomodasi dan makan minum berpengaruh positif terhadap PDRB dengan nilai koefisien sebesar 0,131. Artinya setiap penambahan variabel penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar satu satuan, maka PDRB juga akan meningkat sebesar 0,131.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk membuktikan secara parsial apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel Perdagangan besar dan eceran memiliki t hitung sebesar 1,939 dengan sig.t sebesar 0,101 karena nilai t sig. $> \alpha$ 5% ($0,101 > 0.05$) maka dapat dinyatakan bahwa perdagangan besar dan eceran tidak mempunyai pengaruh terhadap PDRB di Kota Langsa sehingga hipotesis ke-1 ditolak atau tidak terbukti kebenarannya.
- b. Variabel Transportasi dan Pergudangan memiliki t hitung sebesar 0,176 dengan sig.t sebesar 0.866 karena t sig. $> \alpha$ 5% ($0,866 > 0.05$) maka dapat dinyatakan bahwa Transportasi dan Pergudangan tidak mempunyai pengaruh terhadap PDRB di Kota Langsa sehingga hipotesis ke-2 ditolak atau tidak terbukti kebenarannya.
- c. Variabel Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki t hitung sebesar 0,851 dengan sig.t sebesar 0.427 karena t sig. $> \alpha$ 5% ($0,427 > 0.05$) maka dapat dinyatakan bahwa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tidak mempunyai pengaruh terhadap PDRB di Kota Langsa sehingga hipotesis ke-3 ditolak atau tidak terbukti kebenarannya.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27153901446.769	3	9051300482.256	54.951	.000 ^b
	Residual	988292840.306	6	164715473.384		
	Total	28142194287.075	9			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Penyediaan Akomodasi & Makan Minum, Transportasi & Pergudangan, Perdagangan Besar & Eceran

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 54,951 dengan nilai signifikan 0,000 Karena nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka penelitian ini dinyatakan berdasarkan variabel independen yang meliputi Perdagangan Besar & Eceran (X1), Transportasi & Pergudangan (X2) dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum (X3) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap PDRB di Kota Langsa, sehingga hipotesis ke-4 diterima atau terbukti kebenarannya.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.947	12834.15262

a. Predictors: (Constant), Penyediaan Akomodasi & Makan Minum(X3), Transportasi & Pergudangan(X2), Perdagangan Besar & Eceran(X1)

b. Dependen Variable: PDRB (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel Penyediaan Akomodasi & Makan Minum, Transportasi & Pergudangan, dan Perdagangan Besar & Eceran terhadap PDRB mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 98%. Nilai R² yang dihasilkan 0,965 yang berarti 96% dari variasi jumlah PDRB dapat dijelaskan oleh variabel Penyediaan Akomodasi & Makan Minum, Transportasi & Pergudangan, dan Perdagangan Besar & Eceran. Sedangkan sisanya yaitu 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi.

Pengaruh Perdagangan Besar & Eceran terhadap PDRB

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama dimana Perdagangan Besar & Eceran tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PDRB Di Kota Langsa, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,939 dengan nilai signifikan 0,101. Dengan demikian menunjukkan bahwa angka Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh terhadap PDRB. Artinya ini mengindikasikan bahwa kontribusi aktivitas perdagangan terhadap sektor pariwisata masih terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sinergi antara pelaku usaha perdagangan dan sektor pariwisata, atau rendahnya daya tarik produk lokal dalam mendukung kegiatan wisata. Selain itu, kemungkinan adanya kelemahan dalam infrastruktur pendukung perdagangan, seperti akses transportasi dan logistik, juga dapat menjadi kendala.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Dwyer & Forsyth dalam (Wardiyanta, 2020) yang menjelaskan bahwa permintaan pariwisata dipengaruhi oleh kombinasi dari daya tarik destinasi, aksesibilitas, dan produk yang ditawarkan. Daya tarik pariwisata sangat bergantung pada ketersediaan produk dan layanan yang relevan dengan kebutuhan wisatawan. Jika produk perdagangan lokal tidak menarik atau kurang relevan dengan pengalaman wisata, kontribusi sektor perdagangan terhadap pariwisata menjadi terbatas. Misalnya, produk lokal yang tidak unik atau rendah kualitas dapat mengurangi daya tarik wisata secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aswan (2023) yang menyatakan bahwa perdagangan besar dan eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengaruh Transportasi & Pergudangan terhadap PDRB

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua dimana Transportasi & Pergudangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PDRB Di Kota Langsa, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,176 dengan nilai signifikan 0,866. Dengan demikian menunjukkan bahwa angka Transportasi & Pergudangan tidak berpengaruh terhadap PDRB. Artinya kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih minim, yang disebabkan oleh kurangnya investasi, infrastruktur yang belum memadai, atau keterbatasan konektivitas dengan sektor-sektor ekonomi lainnya yang lebih dominan. Kondisi ini juga dapat menggambarkan bahwa peran sektor Transportasi dan Pergudangan belum terintegrasi secara optimal dalam mendukung sektor pariwisata di Kota Langsa. Untuk meningkatkan kontribusinya, diperlukan upaya strategis seperti pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas layanan logistik, dan penguatan hubungan dengan sektor ekonomi lain yang mendukung pertumbuhan PDRB.

Hasil penelitian ini didukung oleh pandangan teori ekonomi klasik yang ditekankan Adam Smith dalam (Dwiatmoko, 2018) yang menjelaskan bahwa sektor transportasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi perdagangan, pariwisata, mobilitas tenaga kerja, dan pengangkutan barang. Namun, jika konektivitas transportasi terbatas atau infrastruktur pergudangan belum memadai, manfaat ekonomi yang diharapkan tidak akan terealisasi. Dalam konteks Kota Langsa, kondisi ini dapat menjelaskan minimnya kontribusi sektor transportasi dan pergudangan terhadap PDRB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simbar (2021) yang menyatakan bahwa Transportasi dan Pergudangan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Tomohon.

Pengaruh Penyediaan Akomodasi & Makan Minum terhadap PDRB

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga dimana Penyediaan Akomodasi & Makan Minum, tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PDRB Di Kota Langsa, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,851 dengan nilai signifikan 0,427. Dengan demikian menunjukkan bahwa angka Penyediaan Akomodasi & Makan Minum tidak berpengaruh terhadap PDRB. Artinya meskipun sektor ini merupakan bagian penting dalam industri pariwisata, beberapa faktor eksternal atau struktural dapat menghambat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Seperti kualitas serta kapasitas penyediaan akomodasi dan makan minum yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar,

kurangnya promosi yang efektif, atau ketergantungan yang tinggi pada faktor-faktor lain seperti infrastruktur atau kebijakan pemerintah yang lebih besar. Selain itu, bisa saja terdapat elemen ketidakcocokan antara pertumbuhan sektor ini dengan permintaan pasar lokal, sehingga sektor ini tidak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Wanhill (2011) yang mengemukakan bahwa dalam teori ekonomi, sektor pariwisata dapat dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum adalah bagian dari penawaran dalam sektor pariwisata. Jika kualitas atau kapasitas penyediaan tidak sesuai dengan permintaan pasar, maka dampaknya terhadap PDRB bisa minimal. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa meskipun sektor ini penting, kontribusinya terhadap PDRB tidak signifikan. Penurunan permintaan dapat disebabkan oleh ketidakcocokan dengan kebutuhan pasar atau rendahnya kualitas pelayanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizkova (2016) yang menyatakan bahwa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Indonesia.

Pengaruh Perdagangan Besar & Eceran, Transportasi & Pergudangan, dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum simultan terhadap PDRB

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa secara bersama-sama Perdagangan Besar & Eceran (X1), Transportasi & Pergudangan (X2) dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum, (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa, hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 54.951 dengan nilai signifikan 0.000, hal ini sejalan dengan hipotesis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawati (2022) yang menyatakan bahwa Perdagangan Besar & Eceran, Transportasi & Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Jambi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dalam kajian ini bahwa Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa. Kemudian Transportasi & Pergudangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa. Selanjutnya Penyediaan Akomodasi & Makan Minum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Secara simultan Perdagangan Besar & Eceran, Transportasi & Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Langsa.

Pemerintah Kota Langsa disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang terintegrasi dalam sektor Perdagangan Besar & Eceran, Transportasi & Pergudangan, serta Penyediaan Akomodasi & Makan Minum guna memaksimalkan kontribusi terhadap PDRB. Meskipun secara individu pengaruh sektor-sektor tersebut tidak signifikan, potensi dampak kolektifnya menunjukkan pentingnya sinergi antar sektor. Langkah strategis yang dapat dilakukan mencakup peningkatan infrastruktur transportasi dan pergudangan, fasilitasi perdagangan yang lebih efisien, serta promosi sektor akomodasi dan kuliner untuk mendukung pariwisata lokal. Selain itu, pemerintah dapat memberikan insentif kepada pelaku usaha di sektor-sektor tersebut untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan di Kota Langsa.

DAFTAR REFERENSI

- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729-738.
- Aswan, N., Fadhillah, Y., & Harahap, A. M. (2023). Analisis Regresi Pada Pengaruh PDRB Menurut Lapangan Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 122-130.
- Dwiatmoko, H. (2018). *Peran Transportasi Perkeretaapian: Dalam Pembangunan Nasional Melalui Analisis Input-Output*. Kencana. Jakarta.
- Julianto, F. T., & Suparno, S. (2016). Analisis pengaruh jumlah industri besar dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 229-256.
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3, 1-8.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal samudra ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1).
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak - Journal of Economics and Policy*, 8(1), 88-99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Rizkova, Y., Topowijono, & Djayusman, M. (2016). Pengaruh Perkembangan Subkategori Penyediaan Akomodasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32, No. 1, h. 135-140.

- S, O. P., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB di Kabupaten Deli Serdang. *JIMK: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 286–293.
- Setyawati, I. (2022). *Analisis Struktur Ekonomi Di Kota Jambi Tahun 2011-2020 (Pendekatan Ekonomi Basis)*, UNIVERSITAS JAMBI.
- Simbar, G. R., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2021). Pengaruh Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Sektor Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Sucofindo. (n.d.). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Sucofindo. Retrieved November 29, 2024, from <https://www.sucofindo.co.id/sektor-bisnis/sektor-perdagangan-besar-dan-eceran/>
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada.
- Umiyati, E. (2014). Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2).
- Wanhill, S. (2011). What tourism economists do. Their contribution to understanding tourism. *Estudios de Economía Aplicada*, 29(3), 679-692.
- Wardiyanta, D. (2020). *Pengantar Ekonomi Pariwisata*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wasinta Br Sembiring, A., Rehgina Gumolung, S., Nur Hamidah, R., Yeny, W., & Owen, M. (2021). Pengaruh Sektor Transportasi dan Pergudangan Terhadap PDRB di Kota Padang Periode 2018 – 2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(6), 907–915. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i6.165>
- Wibawanindah, N., Basuki, P., & Wijimulawiani, B. S. (2023). Peran Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran: Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor Dalam Perekonomian Kota Mataram: Analisis Input-Output. *Journal of Economics and Business*, 9(2), 53–69. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i2.151>